

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR PRODUK OLAHAN KAYU DI KABUPATEN GIANYAR

Luh Ketut Prami Gayatri*
Nyoman Djinar Setiawina

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

*email: pramigayatri@yahoo.com / Telp.081338701516

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang berkembang, yang tidak terpisahkan dari kegiatan perdagangan internasional salah satunya adalah kegiatan ekspor. Kabupaten Gianyar adalah salah satu daerah yang juga melakukan ekspor, salah satu komoditas andalan adalah produk olahan kayu. Penelitian ini bertujuan yang pertama untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar secara simultan dan parsial, serta untuk menganalisis dan mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data diperoleh dari instansi yang terkait yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar serta Bank Indonesia. Kemudian data diolah dengan teknik analisis regresi berganda yang sebelumnya dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil olah data dengan SPSS 17.0 memperoleh hasil bahwa secara simultan kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar. Secara parsial kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar. Jumlah produksi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : ekspor produk olahan kayu, kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi, inflasi

Abstract

Indonesia is one of the developing countries, which can not be separated from international trade one of which is exported. Gianyar Regency is one of the areas which also exports, one commodity is processed wood products. This study aims first to analyze and determine the effect of exchange rate US dollars, the amount of production and the rate of inflation on the export of wood products Gianyar regency simultaneously and partially, as well as to analyze and determine which variables are the dominant influence on the export of wood products in Gianyar. The data used in this research is secondary data and the data obtained from the relevant agencies namely the Department of Industry and Trade Gianyar regency as well as Bank Indonesia. Then the data is processed by multiple regression analysis techniques that were previously equipped with the classical assumption. The test results with SPSS 17.0 to obtain the results of the US dollar exchange rate, the amount of production and the rate of inflation simultaneously significant effect on the export of wood products in Gianyar. Partially US dollar exchange rate had no significant effect on the export of wood products in Gianyar, total production of positive and significant impact on the export of wood products in Gianyar, the inflation rate had no significant effect on the export of wood products in Gianyar. Production quantities are variables the dominant influence on the export of wood products in Gianyar.

Keyword : export, US dollar Exchange Rate, the amount of productions, inflation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang tidak terlepas dari perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor maupun impor. Menurut Zakaria (2012) berpendapat bahwa, keterbukaan perdagangan internasional yang ditandai dengan bertambahnya ekspor dan impor yang membantu merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Tambunan (dalam Krisna A, 2013) berpendapat bahwa, perdagangan internasional dapat membantu dalam menjalankan segala usaha pembangunan melalui pengutamaan pada sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif (ketersediaan SDA sebagai faktor produksi) di semua negara. Menurut Serin dan Abdulkadir (dalam Widhi Ari, 2014) keunggulan komparatif ialah keunggulan yang dimiliki suatu negara untuk memproduksi suatu barang dengan biaya yang relatif lebih rendah dari negara yang lainnya.

Perkembangan dunia pariwisata pada saat ini tidak lepas dari suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang. Mereka yang telah melakukan perjalanan atau berkunjung ke tempat wisata, biasanya akan membeli suatu produk-produk cenderamata yang bermakna bahwa mereka pernah melakukan perjalanan wisata ke tempat tersebut (Spillane, 1987:13). Pulau Bali adalah salah satu objek wisata yang sudah terkenal hingga ke mancanegara.

Salah satu kabupaten di Bali yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan adalah Kabupaten Gianyar. Jika suatu wilayah memiliki sentuhan industri pariwisata, maka akan memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat dan

akan terjadi adaptasi yang akan dapat mempengaruhi masyarakat tersebut. Menurut Ross (1998:188) berpendapat bahwa pertumbuhan industri pariwisata itu sendiri di suatu tempat memiliki kaitan yang erat dengan usaha, interaksi sosial, dan bermunculnya toko-toko yang menjual berbagai cenderamata. Cenderamata merupakan produk yang dihasilkan oleh seseorang yang beredar di tempat-tempat objek wisata. Cenderamata tersebut akan menjadi kenang-kenangan bagi mereka yang telah melakukan perjalanan wisata. Menurut Kayam (1981:179), secara psikologis hal itu memberikan kepuasan serta daya ingat mereka bahwa telah melakukan perjalanan wisata di tempat mereka mendapatkan cenderamata tersebut.

Kabupaten Gianyar selain terkenal dengan industri pariwisatanya juga terkenal dengan industri kecil kerajinan ukiran kayu (Nina Eka, 2014). Banyak produk kesenian yang telah dihasilkan oleh tangan-tangan para seniman Gianyar. Produk-produk tersebut akan dipasarkan di tempat-tempat wisata sebagai cenderamata. Ini merupakan salah satu bentuk dampak positif bagi masyarakat Gianyar karena bersentuhan langsung dengan objek wisata. Masyarakat Gianyar dapat menemukan lapangan pekerjaan dengan membuat produk-produk kesenian yang diminati oleh para wisatawan.

Produk olahan kayu yang memiliki nilai seni tinggi merupakan salah satu yang menjadi produk yang diminati oleh wisatawan. Toko-toko di sepanjang jalan Kabupaten Gianyar saling menjejerkan dan memamerkan produk-produk olahan kayu masing-masing. Produk-produk olahan kayu antara lain, meja, kursi, rak atau lemari, pintu, jendela, ukiran kayu, tempat tidur dan sebagainya. Produk olahan

kayu juga dipasarkan hingga ke luar negeri (ekspor). Adapun negara yang menjadi tujuan ekspor dari produk olahan kayu Kabupaten Gianyar antara lain, Amerika Serikat, Jerman, Swedia, Australia, Perancis, Kanada, Inggris, dan beberapa negara lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Produk Olahan Kayu Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2015

| | Nilai Ekspor Produk Olahan Kayu (USD) | | | |
|---------------|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Jumlah | 9.566.955,50 | 7.152.402,72 | 7.913.349,55 | 4.928.916,30 |

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015*

Tabel 1. di atas menunjukkan pada tahun 2012, jumlah nilai ekspor produk olahan kayu sebesar USD 9.566.955,50. Pada tahun 2013, nilai ekspor produk olahan kayu mengalami penurunan mencapai USD 7.152.402,72. Ternyata perkembangan di tahun 2012 ke tahun 2013 berkembang negatif (penurunan) sebanyak -25,24 persen. Pada tahun 2014, nilai ekspor produk olahan kayu mengalami peningkatan hingga mencapai USD 7.913.349,55. Namun, perkembangan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 perkembangannya positif, sebanyak 10,64 persen. Jadi, perkembangan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi, namun pada kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 belum menutupi penurunan ekspor di tahun 2012 hingga tahun 2013. Di tahun 2015, jumlah nilai eskpor produk olahan kayu dari bulan Januari hingga September sebesar USD 4.928.916,30.

Ngouhouo dan Makolle (2013) berpendapat bahwa, berfluktuasinya ekspor kerajinan kayu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang seperti

pendapatan, harga barang, investasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat untuk usaha kerajinan kayu Indonesia. Perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh nilai tukar yaitu secara tidak langsung mempengaruhi permintaan atau pun penawaran terhadap mata uang asing (See Mekenzie dalam Mohammadina *et.al*, 2011).

Nilai tukar yang sering disebut dengan kurs dari sisi keuangan merupakan suatu perjanjian terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang negara satu dengan negara yang lain yang sering dikenal sebagai nilai tukar mata uang. Oleh karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, kurs ini menjadi harga yang penting dalam perekonomian terbuka. Kondisi perekonomian suatu negara juga dapat dikukur dari nilai kurs. Menurut Salvatore (1997:10), pertumbuhan nilai mata uang yang stabil ditunjukkan oleh kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil di suatu negara. Menurut Levi (1996:129) perbedaan pada nilai kurs antara suatu negara dengan negara lainnya pada dasarnya ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran mata uang di negara tersebut.

Nilai kurs berdasarkan pada kekuatan pasar akan mengalami perubahan disetiap kali nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Nilai mata uang akan bertambah apabila permintaan lebih besar dari ketersediaan pasokan, begitupula sebaliknya nilai akan menurun apabila permintaan lebih kecil dari ketersediaan pasokan. Menurut Mankiw (2006:231), bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, yang terdiri atas selera konsumen terhadap barang-barang produksi, harga-harga barang diluar

negeri ataupun didalam negeri, nilai tukar (kurs), biaya pengangkutan barang antara satu negara ke negara lainnya serta kebijakan pemerintah dalam kerjasama internasional. Salah satu faktor yang menentukan naik dan turunnya nilai ekspor yang disebutkan oleh Mankiw (2006:231) adalah nilai tukar (kurs).

Tabel 2 Perkembangan Nilai Kurs dollar AS Tahun 2012-2015

| | Kurs dollar Amerika Serikat (Rp/USD) | | | |
|---------------|--------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Rerata | 8.740,58 | 10.615,50 | 11.943,92 | 13.357,56 |

Sumber : *Bank Indonesia*, 2015 (www.bi.go.id)

Tabel 2 di atas menunjukkan perkembangan nilai kurs dollar Amerika Serikat di Indonesia pada tahun 2012-2015 yang mengalami fluktuasi. Nilai mata uang rupiah rata-rata mengalami depresiasi terhadap nilai dollar Amerika Serikat disetiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mencapai Rp. 8.740,58. Pada tahun 2013 nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai Rp. 10.615,50. Pada tahun 2014, nilai rupiah kembali terdepresiasi terhadap nilai dollar Amerika Serikat mencapai Rp.11.943,92. Dan, pada tahun 2015, nilai mata uang rupiah melemah hingga mencapai Rp. 13.357,56. Melemahnya nilai rupiah akan mempengaruhi ekspor di Indonesia.

Produksi merupakan suatu proses perubahan barang atau bahan mentah menjadi barang jadi dengan melibatkan faktor lain seperti tenaga kerja dan teknologi. Proses produksi suatu proses yang dilakukan oleh produsen yaitu berupa kegiatan mengkombinasikan input, yakni faktor-faktor produksi untuk mendapatkan output yang maksimal(Sugiyanto, 2008:61). Berdasarkan teori

permintaan, ketika harga meningkat maka permintaan akan barang tersebut menurun sehingga produksi akan berkurang. Sebaliknya, jika dilihat dari teori penawaran, ketika harga mengalami peningkatan maka penawaran terhadap barang itu juga mengalami peningkatan dan jumlah produksi akan bertambah. Yuniartini (2013) berpendapat bahwa, sektor kecil dan menengah berbasis nonmigas merupakan penunjang perkembangan sektor industri di provinsi Bali. Selain menjadi tujuan wisata Provinsi Bali juga potensial dalam perdagangan kerajinan kayu. Perkembangan jumlah produksi olahan kayu ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Produksi Olahan Kayu (Pcs)

| | Jumlah Produksi (Pcs) | | | |
|---------------|------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Jumlah | 503.600,00 | 365.034,00 | 417.280,00 | 263.578,00 |

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa total jumlah produksi olahan kayu dari tahun 2012 sebesar 503.600 pcs dengan memiliki rerata sebesar 41.966,67 pcs. Namun, pada tahun 2013 total jumlah produksi olahan kayu mengalami penurunan, yakni sebesar 365.034 pcs dengan rerata sebesar 30.419,5 pcs. Selanjutnya, pada tahun 2014, total jumlah produksi olahan kayu mengalami peningkatan sebesar 417.280 pcs dengan rerata sebesar 34.773,33 pcs. Pada tahun 2015, dari bulan Januari hingga bulan September, total jumlah produksi olahan kayu sebesar 263.578 pcs dengan rerata sebesar 29.286,44 pcs.

Menurut Sukirno (2012:32) bahwa, ekspor menambah perbelanjaan atas produk-produk yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyebabkan lebih banyak produk akan diproduksi. Proses produksi pada produk olahan kayu memiliki

beberapa tahapan, yakni berawal dari pembuatan pahatan kasar, pembuatan detail dengan menggunakan pisau serta pahat kecil, yang terakhir tahap penghalusan dengan menggunakan amplas. Masyarakat dapat mengembangkan dan mengeksplorasi diri dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan olahan kayu selain untuk mendapatkan keuntungan (Joshi dan Dahal, 2008). Proses produksi pada produk olahan kayu tergantung pada pahatan disetiap detail produk olahan pada kayu tersebut.

Setiap para seniman memiliki ciri khas masing-masing di dalam memahat kayu-kayu tersebut dan tentunya memiliki harga yang berbeda-beda antara produk seniman satu dengan seniman yang lainnya. Karya dari setiap seniman memiliki perbedaan nilai ekonomi antara seniman yang satu dengan seniman yang lainnya. Adanya perbedaan nilai ekonomi ini dikarenakan kekhasan masing-masing seniman yang sulit ditiru oleh seniman lainnya. Tingkat kerumitan yang dinilai dari detail ornamen pada produk olahan kayu yang khas dapat mempengaruhi harga jual dari produk olahan kayu tersebut. Sementara jenis bahan yang digunakan untuk produk olahan kayu tersebut akan mempengaruhi nilai setiap produk olahan kayu dalam jangka waktu yang panjang (indonesiakaya.com). Para perajin di Gianyar sering menggunakan jenis kayu suar (trembesi) yang berasal dari Jawa dan Kalimantan. Jenis kayu yang sering digunakan diantaranya meranti, waru, sonokeling, ebony, dan bonggol jati yang juga berasal dari luar Bali.

Jika secara umum tingkat harga mengalami kenaikan terus-menerus tanpa memperhatikan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan terjadinya inflasi.

Inflasi merupakan fenomena dimana terjadi peningkatan harga umum secara terus-menerus pada periode waktu tertentu (Nanga, 2005:237). Kenaikan harga produk hanya pada satu atau dua produk saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Hampir seluruh negara pernah mengalami penyakit ekonomi ini seperti halnya inflasi. Menurut Iswardono (1999:214) terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar, upah, paceklik, kekeringan, dan defisit anggaran di suatu negara adalah penyebab terjadinya inflasi. Maggi (2013) berpendapat bahwa, inflasi menjadi salah satu perhatian penting dari pemerintahan negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Perkembangan inflasi di Indonesia pada tahun 2012-2015 ditunjukkan dalam Tabel 4

Tabel 4 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2015

| | Tingkat Inflasi (%) | | | |
|---------------|---------------------|------|------|------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Rerata | 4,28 | 6,97 | 6,42 | 6,94 |

Sumber :Bank Indonesia, 2015 (www.bi.go.id)

Tabel 4 tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2015 setiap bulannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, rata-rata tingkat inflasi mencapai 4,28 persen. Pada tahun 2013, tingkat inflasi mengalami peningkatan, yakni hingga mencapai 6,97 persen. Pada tahun 2014, tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 6,42 persen. Dan, pada tahun 2015, rata-rata tingkat inflasi dari bulan Januari hingga September sebesar 6,94 persen. Rata-rata tingkat inflasi dari tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar?
- 2) Bagaimanakah pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar?
- 3) Manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap naik turunnya nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar, 2) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi, dan tingkat inflasi secara parsial terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar, dan 3) untuk menganalisis dan mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap naik turunnya nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan membantu menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin menambah referensi atau sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian diharapkan mampu memberi masukan

atau informasi bagi pemerintah, swasta atau pun masyarakat mengenai hal-hal yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar agar dapat meningkatkan ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar, karena mayoritas produk olahan kayu yang di ekspor terdapat di daerah Kabupaten Gianyar dengan objek penelitian penelitian ini berfokus pada ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar, kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar, nilai kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi sebagai data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini berupa keterangan-keterangan mengenai produksi dari ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar.

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu data dalam bentuk laporan tahunan yang telah disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait yang berupa data yang sudah jadi atau sudah dihitung. Nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar, nilai kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkatn inflasi merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari kurs dollar Amerika Serikat ($\ln X_1$),

jumlah produksi ($\text{Ln}X_2$) serta tingkat inflasi (X_3), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan dilakukan dengan mempelajari beberapa artikel, buku, skripsi ataupun jurnal serta mengamati perkembangan yang terjadi melalui Badan Pusat Statistik serta instansi lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi semilog yang dinyatakan sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010:210) :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $\text{Ln}Y$ = variabel ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar
- β_0 = konstanta
- $\text{Ln}X_1$ = kurs dollar Amerika Serikat
- $\text{Ln}X_2$ = jumlah produksi
- X_3 = tingkat inflasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari masing-masing X
- μ = variabel pengganggu atau gangguan residual

Model ini selanjutnya akan diuji dengan melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya juga dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Selain model juga akan

diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik agar hasil estimasi model regresi bebas dari multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedasitas. Selain itu untuk memenuhi asumsi-asumsi agar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) maka model regresi perlu di uji asumsi klasik.

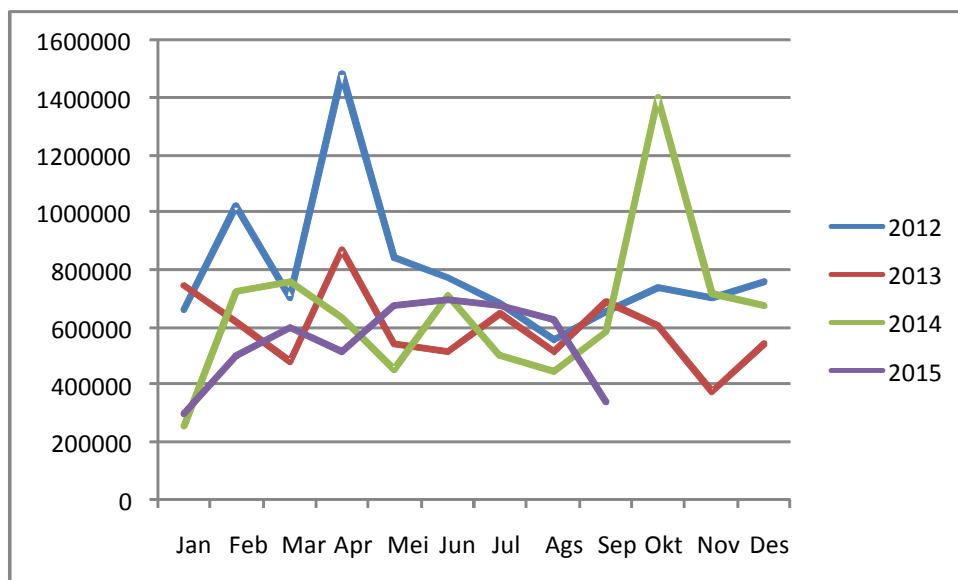
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Komoditas Produk Olahan Kayu

Kabupaten Gianyar terkenal selain industri pariwisatanya adalah industri produk olahan kayu, yang merupakan salah satu komoditas yang diekspor. Produk olahan kayu tradisional Gianyar memiliki reputasi yang telah tersebar luas ke mancanegara, detail produk olahan yang rapi dan jenis bahan baku yang berkualitas tinggi sehingga memiliki harga jual yang tinggi. Produk olahan kayu ini juga diekspor ke mancanegara. Pangsa pasar dari produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar adalah Amerika Serikat, Jerman, Australia, Inggris, Netherland dan negara lainnya.

Grafik 1 menunjukkan perkembangan nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar mengalami fluktuasi di setiap bulannya dari tahun 2012 hingga 2015. Rata-rata perkembangan ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar pada tahun 2012 senilai USD 797.246,292. Pada tahun 2013 dan 2014 perkembangannya masing-masing USD 596.033,56 dan USD 659.445,795. Perkembangan di tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -25,24 persen, namun perkembangan nilai ekspor dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10,64 persen namun belum menutupi penurunan nilai ekspor yang terjadi di tahun

sebelumnya. Kemudian di tahun 2015, dari bulan Januari sampai dengan bulan September memiliki rata-rata sebesar USD 547.657,367.



Grafik 1. Perkembangan Ekspor Produk Olahan Kayu Kabupaten Gianyar
Sumber : data diolah (2015)

Pada beberapa tahun terakhir sejumlah perajin produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar mengeluh akibat realisasi ekspor aneka barang bernilai seni dengan bahan baku kayu yang memasuki pasar mancanegara pada awal tahun 2015 ini mengalami penurunan. Permintaan barang seni buatan perajin Bali berupa kerajinan berbahan baku kayu relatif berkurang karena kondisi konsumen luar negeri yang mengalami penurunan akibat dampak perlambatan perekonomian global (Antara dalam metrotvnews.com).

Jenis kayu yang paling umum yang digunakan para perajin di Kabupaten Gianyar adalah kayu suar (trembesi) yang berasal dari Jawa dan Kalimantan. Jenis kayu lain yang juga banyak digunakan adalah meranti, waru, sonokeling, ebony, dan bonggol jati yang juga berasal dari luar Bali. Bahan kayu lokal dari Bali

adalah kayu panggal buaya yang berwarna putih dan bentawas yang berdiameter kecil tapi panjang serta keras. Sedangkan, kayu seperti albasia jarang digunakan karena teksturnya yang lunak dan mudah lapuk sehingga tidak baik sebagai investasi jangka panjang (indonesiakaya.com). Strategi pemasaran produk olahan kayu adalah dengan melakukan pemantapan pendistribusian pada sisi produsen atau dari para eksportir produk olahan kayu sebagai acuan bagi terciptanya perluasan pangsa pasar luar negeri. Selain dengan perluasan pangsa pasar pemasaran juga dapat dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran produk olahan kayu, membuka akses pasar melalui penggunaan media online atau internet dan lain sebagainya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat ($\text{Ln}X_1$), jumlah produksi ($\text{Ln}X_2$) dan tingkat inflasi (X_3) sebagai variabel bebas, terhadap variabel terikat, yakni nilai ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar. Hasil regresi menggunakan program SPSS 17.0, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \text{Ln}\hat{Y} = 3,524 - 0,069\text{Ln}X_1 + 1,011\text{Ln}X_2 - 0,008X_3 \dots\dots\dots(2) \\
 \text{SE} = (1,383) \quad (0,132) \quad (0,050) \quad (0,011) \\
 t = (2,548) \quad (-0,524) \quad (20,404) \quad (-0,720) \\
 \text{Sig} = \quad (0,603) \quad (0,000) \quad (0,475) \\
 F = 174,285 \quad \text{Sig} = 0,000 \\
 R^2 = 0,927
 \end{array}$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Oleh karena hasil $F_{hitung} = 174,285 > F_{tabel} = 2,83$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan atau serempak kurs dollar Amerika Serikat (LnX_1), jumlah produksi (LnX_2) dan tingkat inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar (LnY). Kesimpulan uji simultan atau serempak diatas didukung oleh hasil dari koefisien determinasi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat (LnX_1) terhadap Ekspor Produk Olahan Kayu Kabupaten Gianyar (LnY)

Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,524 < 1,683)$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Tidak berpengaruhnya variabel kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar ini bertolak belakang dari studi empiris Wulandari (2006), yang menyatakan nilai tukar Amerika terhadap Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. Ilegbinosa *et al.* (2012) menyatakan bahwa, nilai tukar berhubungan positif terhadap ekspor. Sehingga kurs valuta asing dengan ekspor mempunyai hubungan yang searah.

Kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan pada nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar ini diduga dikarenakan para

importir lebih mengutamakan selera, yakni desain produk yang ditawarkan oleh eksportir. Desain produk yang ditawarkan oleh eksportir terutama para seniman dan pengrajin produk olahan kayu memiliki daya tarik tersendiri bagi para importir. Hal ini juga dikarenakan kecintaan para importir terhadap budaya seni yang masih kental dimiliki oleh para seniman di Bali khususnya Kabupaten Gianyar. Dengan demikian, para importir lebih mengutamakan desain produk olahan kayu yang ditawarkan dibandingkan dengan perubahan tingkat harga dari adanya perubahan nilai kurs dollar Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Mankiw (2006:231), yang menyebutkan peningkatan atau penurunan ekspor dipengaruhi oleh faktor ekonomi, yaitu adalah selera konsumen terhadap barang-barang produksi.

Selain itu, hal ini didukung oleh studi empiris Surya (2014) yang menyatakan nilai kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit di provinsi Bali. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ramadhanti (2014) menyatakan bahwa, variabel kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor karet di Sumatera Barat. Selanjutnya Hendrati (2009) menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat secara nyata tidak mempengaruhi volume ekspor di Indonesia.

2) Pengaruh Jumlah Produksi ($\ln X_2$) terhadap Ekspor Produk Olahan Kayu Kabupaten Gianyar ($\ln Y$)

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,404 > 1,683$) maka H_0 diterima, hal tersebut berarti jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

Dermonto Siburian (2014), yaitu kelebihan produksi didalam negeri akan diekspor ke luar negeri, selain bertujuan untuk mendatangkan keuntungan devisa, hal tersebut juga akan mencegah harga produk didalam negeri jatuh, sehingga apabila produksi meningkat akan berdampak pada ekspor yang meningkat pula. Selain itu, penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) juga berpendapat bahwa variabel produksi panili memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor panili di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarsana (2013) menyebutkan bahwa, secara parsial volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010 dipengaruhi secara positif dan nyata pada jumlah produksi. Sehingga, jumlah produksi memiliki hubungan searah dengan ekspor.

3) Pengaruh Tingkat Inflasi (X_3) terhadap Ekspor Produk Olahan Kayu Kabupaten Gianyar (LnY)

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,720 > -1,683$) maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Tidak berpengaruhnya variabel tingkat inflasi terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar tidak sesuai dengan studi empiris oleh Wardhana (2011), yang menunjukan inflasi berpengaruh dan nyata terhadap ekspor. Tidak berpengaruh signifikannya tingkat inflasi terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar, diduga para importir maupun kolektor dari mancanegara tidak memperhatikan persentase tingkat inflasi.

Hal ini dikarenakan, produk olahan kayu yang ditawarkan oleh Kabupaten Gianyar memiliki desain produk serta nilai seni yang menambah keindahan pada produk olahan kayu tersebut sehingga para importir tertarik untuk membeli produk tersebut. Walaupun produk olahan kayu merupakan produk sekunder, namun produk ini juga dapat memenuhi kebutuhan atau sebagai pelengkap kebutuhan rumah tangga, misalnya meja, kursi, rak atau lemari, pintu, tempat tidur dan produk olahan kayu lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Couto (1993:5) yang menyatakan bahwa, kerajinan tangan yang dibuat karena tuntutan kebutuhan melalui keterampilan tangan dalam mendesain kerajinan tangan secara berkesinambungan menjadikan produk kerajinan tersebut mengental dan mentradisi dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, kehadiran seni kerajinan tangan tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia. Kerajinan tidak terlepas dari unsur keindahan, kemenarikan, keunikan dan kerajinan dipandang sebagai karya seni yang khas yang diklasifikasikan sebagai barang siap pakai. Selain itu, studi empiris Marbun (2012) juga sejalan dengan penelitian ini yang berpendapat bahwa, tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap ekspor non migas Jawa Tengah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan tingkat inflasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar (LnY) telah terbukti dan telah dijelaskan berdasarkan hasil penelitian.

Hasil Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, koefisien regresi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kurs dollar Amerika Serikat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,069. Ini menunjukkan bahwa ketika kurs dollar Amerika Serikat menguat sebesar 1 persen, maka nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar akan menurun sebesar 0,069 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- 2) Jumlah produksi memiliki nilai koefisien sebesar 1,011. Ini berarti apabila jumlah produksi menguat sebesar 1 persen, maka nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar akan meningkat sebesar 1,011 persen dengan asumsi variabel lain, yaitu kurs dollar Amerika Serikat dan tingkat inflasi dianggap konstan.
- 3) Tingkat inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008, yang berarti apabila tingkat inflasi menguat sebesar 1 persen, maka nilai ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar akan menurun sebesar -0,008 persen dengan asumsi variabel lain, yaitu kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah produksi dianggap konstan.

Analisis Standardized Coefficient Beta

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh lebih penting terhadap variabel terikat maka dilakukan uji Standardized Coefficients Beta. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar adalah jumlah produksi ($\ln X_2$). Hal ini bisa dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* jumlah produksi ($\ln X_2$) yang paling tinggi yaitu sebesar 0,936.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas adalah:

- 1) Dari hasil analisis penelitian ini didapatkan simpulan bahwa kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi secara simultan atau serempak berpengaruh terhadap ekspor produk olahan kayu Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini variabel kurs dollar Amerika Serikat, jumlah produksi dan tingkat inflasi sebanyak 92,7 persen mempengaruhi ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar serta sisanya 7,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 2) Dari hasil uji secara parsial maka didapatkan hasil kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar dikarenakan para importir lebih mengutamakan desain yang ditawarkan oleh pengrajin. Jumlah produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar dikarenakan produk olahan kayu yang ditawarkan merupakan produk pelengkap sehari-hari importir, dan
- 3) Variabel jumlah produksi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi ekspor produk olahan kayu di Kabupaten Gianyar

dibandingkan dengan variabel kurs dollar Amerika Serikat dan tingkat inflasi.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada para produsen atau pengusaha untuk lebih meningkatkan mutu ataupun kualitas dan penggunaan teknologi yang lebih modern atau canggih agar dapat berproduksi lebih efisien dan maksimal, produsen sebaiknya lebih meningkatkan daya kreatifitas dalam varians desain produk sehingga lebih diminati di pasar internasional, dan produsen sebaiknya lebih memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk dan juga dapat mengikuti pameran-pameran sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal di pasar khususnya pasar internasional.

RUJUKAN

- Antara, 2015. Ekspor Ukiran Kayu di Bali Menurun. www.metrotvnews.com. Diunduh pada 23 November 2015 (21.00 Wita).
- Bank Indonesia, 2015. Perkembangan Inflasi di Indonesia. www.bi.go.id. Diunduh pada 22 April 2015 (14.00 Wita).
- Couto, R.A. 1993. *Social Capital and Leadership*. Working Paper at The Academy of Leadership Press.
- Dermonto Siburian, Kadarisman Hidayat dan Sunarti. 2014. Pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Brawijaya. 15(1): h:1-7.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gianyar. 2015. *Perkembangan Ekspor Produk olahan Kayu Kabupaten Gianyar*. Gianyar.

- Gujarati, Damodar dan Porter, Down C (Penerjemahan Eugenia Mardanugraha, Siti Wardhani dan Carlos Mangunsong). 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku ke I Edisi ke 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendrati, Ignatia Martha dan Yunita Dwi S. 2009. Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 9(2): h:80-90.
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h: 27-41.
- IndonesiaKaya. 2011. Produk olahan Kayu Gianyar Buah Tangan Eksklusif Pemikat Wisatawan. www.indonesiakaya.com. Diunduh pada 20 April 2015 (20.00 Wita).
- Iswardono. 1999. *Uang dan Bank*. Yogyakarta :BPFE.
- Joshi and Dahal. 2008. Occupational Health in Small Scale and Household Industries in Nepal: A situation analysis. *Kathmandu University Medical Journal*. 6(2): h:152-160.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Krisna A, I Kadek dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2013. Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. *E-Jurnal EP Unud*. 2(6): h:306-313.
- Levi, Maurice D. 1996. *Keuangan Internasional*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Maggi, Rio dan Birgitta Dian Saraswati. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia : Model Demand Pull Inflation. *Jurnal JEKT*. 6(2): h:71-77.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Principles Of Economic*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Marbun, Bunga Sari. 2012. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Jawa Tengah Tahun 1985-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Semarang. 17(1): h:1-15.

- Mohammadina, *et al.* 2011. The Effect Of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARCH Approach. *International Journal Management Business*. 1(4): h:211-220.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ngouhouo and Makolle. 2013. Analyzing the Determinants of Export Trade in Cameroon (1970-2008). *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 4(1): h:599-606.
- Nina Eka L., Ni Putu. 2014. Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Produk olahan Kayu Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali [*desertasi*]. Program Pascasarjana UNUD.
- Rahmawati, Rosalina D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanillia planifolia Andrews*) di Indonesia. *E-Jurnal Agrista-ISSN 2302-1713*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ramadhanti, 2014. Pengaruh Harga dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Karet di Sumatera Barat. *Jurnal STKIP*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat.
- Ross, Glenn F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiarsana, Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1): h:1-62.
- Sugiyanto, Catur. 2008. *Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Surya, K. Dima. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Produksi Kulit dan Suku Bunga Pinjaman Modal Kerja Terhadap Ekspor Kerajinan Kulit

di Provinsi Bali Tahun 1992-2012 [*skripsi*]. Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Wardhana, Ali. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal STIEI Universitas Lambung Mangkurat*. 12(2): h:99-102.

Widhi Ari, Ni Nyoman dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal EP Unud*. 3(6): h:272-281.

Wulandari, Ajeng. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet dari Indonesia ke Amerika Serikat kurun waktu 1983-2003 [*skripsi*]. Jurusan Ilmu Ekonomi. Yogyakarta : FE Universitas Islam Indonesia.

Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Produk olahan Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. 2(2): h:95-101.

Zakaria, Muhamad. 2012. Interlinkages between Openness and Foreign Debt in Pakistan. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*. 13(1): h:161-170.